

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyatakan bahwa “Bursa Efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek diantara mereka. Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan saham gabungan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal yang berada di Indonesia biasa dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX), merupakan bursa hasil dari penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kapitalisasi pasar di bursa saham dan juga dapat meningkatkan jumlah emiten. Hasil dari penggabungan bursa ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan klasifikasi sektor industri terbaru yaitu, *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) untuk dapat mengklasifikasikan perusahaan tercatat yang lebih homogen. Maka klasifikasi tersebut dapat dibagi menjadi empat tingkat klasifikasi yaitu dari, 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri. Adapun 12 sektor baru tersebut yaitu terdiri dari, sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor *property dan real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan sektor produk investasi tercatat (Sidik, 2021).

Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian adalah salah satu Sub-sektor yang terdapat di sektor konsumen Primer (*Consumer Cyclicals*). Sektor tersebut terbagi kembali menjadi 4 sub-sektor, salah satunya adalah Sub-sektor otomotif & komponennya. Perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya merupakan

perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Serta dari sektor ini dapat memberikan dampak yang luas kepada lebih dari 1,5 juta orang yang bekerja di sub-sektor tersebut. Hal itu bisa terjadi dikarenakan perkembangan industri yang cukup pesat dan dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam memproduksi otomotif & komponennya sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar (Menperin, 2021).

Industri otomotif & komponennya merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Sektor ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp99,16 triliun dengan kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit pertahun (Kemenperin, 2021). Indonesia mengalami perubahan yang luar biasa dari yang hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor ke wilayah asia tenggara, kini telah menjadi pasar penjualan mobil yang besar karena tingginya nilai tambah permintaan konsumen (Investments, 2017).

Penelitian ini memilih perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yg terdaftar di BEI periode 2016-2022. Adapun pemilihan objek penelitian ini adalah karena sub-sektor otomotif dan komponen penting dilakukan yaitu Industri otomotif adalah salah satu industri yang berkembang dengan pesat. Dalam beberapa tahun terakhir, produksi mobil dan motor terus meningkat dimana pada awal tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 58% sehingga penelitian pada sub-sektor otomotif & komponennya perlu dilakukan agar perkembangannya semakin optimal dan kendaraan *modern* sangat bergantung pada teknologi untuk meningkatkan efisiensi, kinerja, keamanan, dan kenyamanan. Oleh karena itu, penelitian pada komponen-komponen otomotif seperti mesin, sistem suspensi, transmisi, dan elektronik sangatlah krusial, sehingga sub-sektor otomotif & komponennya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas dan menjadi salah satu investasi tertinggi bagi negara (Safitri, 2022).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Meningkatkan nilai perusahaan sangatlah penting untuk dapat memaksimalkan tujuan perusahaan. Untuk meningkatkan daya saing dalam nilai perusahaan, maka harus memiliki strategi yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan keuntungan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kekayaan pemegang saham yang dapat tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham yang diinvestasikan. Tingginya nilai perusahaan merupakan keinginan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat mencerminkan pemegang saham, oleh karena itu tingginya nilai perusahaan akan mempengaruhi tingkat kemakmuran pemegang sahamnya, dan begitupun sebaliknya (Parta & Sedana, 2018). Menurut Kombih & Suhardianto (2018) nilai perusahaan merupakan harapan para investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, yang berkaitan dengan harga saham. Ini berarti bahwa harga saham yang tinggi menciptakan nilai perusahaan dalam kondisi baik. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan terhadap operasi perusahaan di masa depan.

Signaling theory menurut Brigham et al., (2014) adalah langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan kepada para investor. Menurut Hartono & Jogiyanto (2014) informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan oleh para investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Ketika perusahaan menyajikan informasi, pelaku pasar dapat menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut untuk menilai apakah berita tersebut positif atau negatif. Oleh karena itu, ketika informasi sinyal dianggap positif, maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi dalam perusahaan.

Menurut Yunita & Sri Artini (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Hal ini di dukung dari penelitian Noviani et al., (2019) bahwa nilai perusahaan dapat terlihat dari harga saham, yang mana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Nilai

perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut melewati serangkaian kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari pendiriannya hingga saat ini (Rasyid & Emanuel, 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan yaitu:

1) *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut (Sugiono & Untung, 2016).

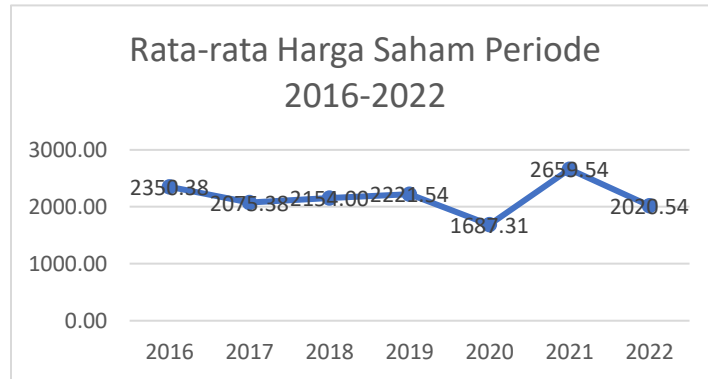
2) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini didapat dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (*Earning per Share*), maka dapat dikatakan jika semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Akan tetapi sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (Sugiono & Untung, 2016).

3) Tobins'Q

Tobin's Q mendefinisikan bahwa nilai perusahaan sebagai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar dari pada nilai pasar perusahaan tersebut (Sugiono & Untung, 2016).

Berikut ini adalah grafik rata-rata harga saham perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Otomotif dan Komponen Periode 2016-2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada tahun 2016 seharga 2340.38 namun pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan dan di tahun 2021 kembali meningkat, akan tetapi pada tahun 2022 rata-rata harga saham kembali menurun seharga 2020,54.

Fenomena selanjutnya yang terjadi pada perusahaan manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif & komponennya juga menurun sejak awal tahun 2019. Pada sektor ini mengalami penurunan sebesar 7,03% sejak awal tahun, hal ini terjadi karena permintaan akan otomotif yang menurun. Menurut Bursa Efek Indonesia dalam 13 emiten yang berkeutatan di bidang otomotif, terdapat 11 saham yang mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan satu saham lagi mengalami stagnan. Saham yang sangat tertekan adalah PT Indo Kordsa Tbk. (BRAM) dengan penurunan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat terjadi pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) yang mengalami kenaikan sebesar 4,35% pada harga Rp 480/saham. Saham yang mengalami stagnan adalah PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Maka dari itu, saham tersebut sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 yaitu sejak perusahaan mengalami *suspense* karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa. Pada kuartal IV-2019 industri manufaktur tumbuh sebesar 3,66% lebih rendah jika dibandingkan

kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019 industri manufaktur tumbuh sebesar 3,8% dan mengalami penurunan sebesar 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yaitu sebesar 4,3% (Muamar, 2020).

Dalam penjelasan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa seorang investor harus bisa melihat harga pasar saham dalam setiap waktunya, hal itu bisa dilakukan dengan cara menganalisis saham tersebut dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV) karena PBV merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham, yang dengan kata lain adalah perbandingan antara harga saham dan ekuitasnya (Yunita & Sri Artini, 2019).

Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kekayaan pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang saham dan sebaliknya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan menerapkan tata kelola yang baik dan mengungkapkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Parta & Sedana, 2018). Menurut Brigham, E. F., & Houston (2018) terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni, tanggungjawab yang terbatas mengurangi risiko, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Namun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset di neraca, biaya operasi, dan modal selama periode waktu tertentu. Rajagukguk et al., (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan membandingkan proporsi laba dengan ekuitas, untuk itu semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah et al., (2022), Istamarwati, & Suseno (2017) dan Siregar & Dalimunthe (2019)

menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan, Nathanael & Panggabean, (2021) menyatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan salah satu variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terjadi ketika perusahaan telah mengambil pinjaman dalam jumlah yang cukup besar, yang mungkin hanya sedikit lebih kecil atau sebanding aset dan *income* yang dimiliki perusahaan. Ini dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi nilai perusahaan (Rendy & Sudirgo, 2023). *Leverage* sebagai kemampuan dari perusahaan tertentu dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial yang dimiliki oleh perusahaan ketika perusahaan akan dilikuidasi (Pratama & Wiksuana 2018). *Leverage* berfungsi sebagai taksiran yang digunakan untuk mengetahui risiko yang ada di dalam perusahaan. Hasil penelitian dari Pratama Galang (2022) menyatakan bahwa, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan, Gunawan & Viriany, (2023) menyatakan bahwa, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran bagaimana perusahaan memanfaatkan pinjaman untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Manajemen struktur modal memiliki signifikansi yang besar, karena keputusan untuk menerapkan utang dalam skala besar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sintyana & Artini, 2018). Menurut Dada & Ghazali (2016) struktur modal merupakan *framework* yang menggambarkan bagaimana ekuitas dan utang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan *return* yang dihasilkan. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik dana tersebut berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Qayyum & Noreen, (2019) mengungkapkan bahwa sumber dana internal berasal dari laba perusahaan, sedangkan sumber dana eksternal dapat diperoleh melalui kreditur. Hasil penelitian dari Nathanael & Panggabean (2021) menyatakan hasil penelitiannya bahwa, struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap nilai perusahaan, sedangkan, menurut (Oktiwiati & Nurhayati, (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan yang berguna untuk meningkatkan atau mempertahankan posisinya dari waktu ke waktu (Kristanti et al., 2023). Pertumbuhan perusahaan, juga dikenal sebagai pertumbuhan atau perkembangan, menggambarkan situasi di mana suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dalam jumlah total aset yang dimilikinya. Jumlah aset total ini digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi para investor. Ini akan berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian yang dihasilkan. Dengan terjadinya perkembangan perusahaan, akan menerima *respons* yang menggembirakan dari berbagai pihak, baik yang berada di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan (Suwardika & Ketut, 2017). Menurut Dhani & Utama, (2017) perusahaan dengan pertumbuhan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan dengan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan aset yang telah dimiliki. Hasil yang dilakukan oleh Candra, Kurnia & Giovanni (2021), dan Rendy & Sudirgo, (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ramdhonah et al., (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini berfokus pada Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Seperti yang telah diketahui, ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang sebenarnya sudah banyak diteliti, namun kesimpulan dari setiap penelitian berbeda. Oleh karena itu, peneliti sebelumnya masih menunjukkan makna yang bertentangan dengan hasil temuan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian baru. Penulis tertarik untuk menulis penelitian ini dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, STRUKTUR MODAL,**

DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya (Yunita & Sri Artini 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan minat investor, karena mencerminkan kekayaan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan memperkuat keyakinan investor, baik terhadap kinerja saat ini maupun prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sebuah perusahaan harus bisa menentukan kebijakan dan aturan yang mejadi alat ukur dalam menentukan besar atau kecilnya laba, karena perusahaan dengan kondisi yang baik dapat mencerminkan laba yang stabil sehingga dapat meningkatkan laba setiap tahunnya dan begitupun sebaliknya.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menguji variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dimana profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independennya. Oleh karena itu penelitian ini mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?
 - b. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?
 - c. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?
 - d. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai profitabilitas, *leverage*, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
 - a. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

- b. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
- c. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
- d. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan pemahaman serta dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang telah terdaftar di BEI serta dapat mengembangkan ilmu yang telah peneliti pelajari selama masa perkuliahan dan dapat juga memperluas penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa sebagai sebuah informasi yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor untuk menjadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang bijak.

1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Sistematika penulisan pada penelitian terdiri dari Bab I sampai Bab V. Sistematika penulisan tugas akhir ini, yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkasan dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini terdiri dari: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori dari umum sampai ke khusus, disertai dengan penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian yaitu; pada bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya

diikuti oleh penarikan kesimpulan, dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.